

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perkembangan bank syariah yang tercatat dimulai oleh Pakistan dan Malaysia dengan upaya penerapan sistem *profit* dan *loss sharing* sekitar tahun 1940-an dan di wilayah Kairo, Mesir pada dekade 1960-an yang mengoperasikan lembaga keuangan sebagai *rural-social bank* (semacam lembaga keuangan unit desa di Indonesia). Setelah dua rintisan awal yang cukup sederhana itu, Bank Syariah tumbuh dengan sangat pesat.¹

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam mengundang para tokoh Muslim di Indonesia mengkaji bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam untuk mulai dilakukan. Upaya untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan pada tahun 1990 oleh kelompok kerja yang disebut Tim Perbankan MUI, bertugas melakukan pendekatan dan

¹ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 25

konsultasi dengan semua pihak terkait. Dan lahirnya Bank Muamalat Indonesia merupakan hasil kerja Tim Perbankan MUI.

Perkembangan bank syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-undang No. 10 Tahun 1998 yang saat ini telah diubah menjadi Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh Bank Syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau unit usaha syariah.

Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dijelaskan pula dalam pasal lima ayat (7) bahwa Bank Umum Syariah tidak dapat dikonversi menjadi Bank Konvensional. Serta Bank Umum Syariah hanya dapat didirikan dan/atau dimiliki oleh (a) warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia; (b) warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia

dengan warga negara asing dan/badan hukum asing secara kemitraan; (c) pemerintah daerah.²

Tercatat dalam laporan publikasi triwulan kinerja bank syariah (BUS dan UUS) dalam hal ini termasuk Bank Umum Syariah pada triwulan ketiga tahun 2018 secara umum semakin solid, tercermin dari menguatnya permodalan BUS yang juga didukung oleh peningkatan rentabilitas dan perbaikan efisiensi. Selain itu, kualitas pembiayaan juga menunjukkan tren perbaikan dan fungsi intermediasi BUS tetap tumbuh meskipun mengalami perlambatan.

Adapun yang Bank Umum Syariah yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari empat bank, diantaranya adalah: Bank Central Asia (BCA) Syariah, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Jabar Banten (BJB) Syariah.

² Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak atau instansi lain yang telah dipublikasikan dan biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari masing-masing *website* Bank Umum Syariah dalam bentuk *annual report*. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Efisiensi Bank Umum Syariah yang diperoleh melalui pengolahan data variabel *input*, berupa: dana pihak ketiga, biaya tenaga kerja dan aktiva tetap serta variabel *output* berupa: total pembiayaan dan total pendapatan operasional dalam kurun waktu sembilan tahun. Berikut data yang akan digunakan dalam pengolahan DEA untuk memperoleh nilai Efisiensi Bank Umum Syariah serta data yang akan digunakan dalam pengujian regresi.

Tabel 4.1
Data Sample Penelitian (dalam Milyar)

Tahun	Bank Umum Syariah	Dana Pihak Ketiga (Input)	Biaya Tenaga Kerja (Input)	Aktiva Tetap (Input)	Pembiayaan (Output)	Pendapatan Operasional (Output)	NPF (X1) %	FDR (X2) %
2010	BCA Syariah	556	20	20	417	50	1.2	77.89
	BRI Syariah	535	302	125	5,527	679	2.14	95.82
	Bank Muamalat	17,393	410	317	15,917	1,517	3.51	91.52
	BJB Syariah	1,321	34	1	1,384	86	1.04	121.3
2011	BCA Syariah	864	32	8	681	61	0.9	78.8
	BRI Syariah	9,906	302	125	9,170	680	2.12	90.55
	Bank Muamalat	26,767	410	317	22,469	1,517	1.78	85.18
	BJB Syariah	2,218	64	9	1,694	161	0.41	79.61
2012	BCA Syariah	1,261	39	6	1,007	74	0.8	79.9
	BRI Syariah	11,948	323	123	11,403	979	1.84	101
	Bank Muamalat	34,903	547	422	32,861	1,954	1.81	94.15
	BJB Syariah	3,362	74	141	2,817	220	1.01	87.99
2013	BCA Syariah	1,703	40	18	1,421	86	0.1	83.5
	BRI Syariah	13,794	400	163	13,778	1,111	3.26	102.7

	Bank Muamalat	41,790	754	868	41,612	2,612	1.56	99.99
	BJB Syariah	3,702	108	161	3,523	288	1.16	97.4
2014	BCA Syariah	2,338	52	20	2,132	102	0.1	91.2
	BRI Syariah	16,964	447	152	15,323	1,145	3.65	93.9
	Bank Muamalat	51,206	860	2,297	42,865	2,177	4.85	84.14
	BJB Syariah	4,662	125	153	4,353	395	3.93	93.69
2015	BCA Syariah	3,255	65	40	2,975	172	0.52	91.4
	BRI Syariah	21,014	509	157	16,244	1,528	3.89	84.16
	Bank Muamalat	45,078	924	2,485	40,706	2,407	4.2	90.3
	BJB Syariah	4,720	134	149	4,926	475	4.45	104.8
2016	BCA Syariah	3,842	80	50	3,462	217	0.21	90.1
	BRI Syariah	22,991	538	141	17,256	1,727	3.19	81.42
	Bank Muamalat	41,920	881	2,638	40,010	1,774	1.4	95.13
	BJB Syariah	5,453	161	145	5,370	1,633	4.94	98.73
2017	BCA Syariah	4,736	89	81	4,191	242	0.04	88.5
	BRI Syariah	26,373	522	178	17,274	1,772	4.72	71.87
	Bank Muamalat	48,686	802	2,653	41,288	1,654	2.75	84.41
	BJB Syariah	5,965	188	256	5,416	391	2.85	91.03
2018	BCA	5,506	92	126	4,899	267	0.28	89

Syariah								
BRI Syariah	28,874	511	221	19,620	1,977	4.97	75.49	
Bank Muamalat	45,636	845	3,357	33,559	1,406	2.58	73.18	
BJB Syariah	3,678	159	2,946	3,646	517	1.96	89.15	

C. Proses Pengukuran Nilai Efisiensi Menggunakan *Data Envelopment Analysis*

Envelopment Analysis

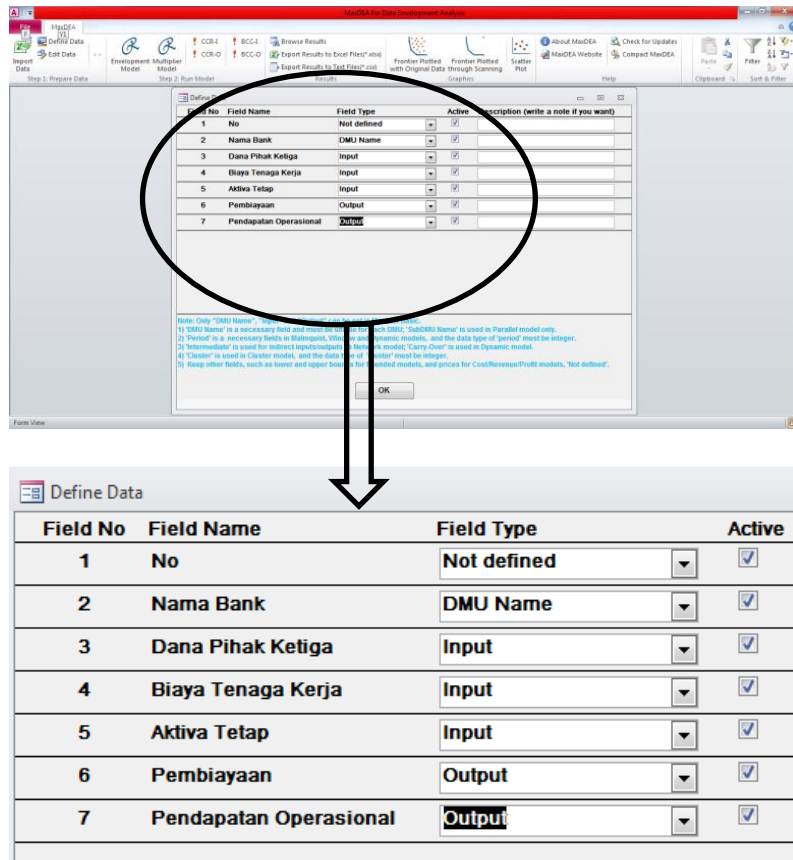
1. Penyajian data menggunakan Microsoft Excel

1	No	Nama Bank	Dana Pihak Ketiga	Biaya Tenaga Kerja	Aktiva Tetap	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
2	2010	2010-BCA Syariah	556	20	20	417	50
3	2010	2010-BRI Syariah	535	302	125	5,527	679
4	2010	2010-Bank Muamalat Indonesia	17,393	410	317	15,917	1,517
5	2010	2010-BJB Syariah	1,321	34	1	1,384	86
6	2011	2011-BCA Syariah	864	32	8	681	61
7	2011	2011-BRI Syariah	9,906	302	125	9,170	680
8	2011	2011-Bank Muamalat Indonesia	26,767	410	317	22,469	1,517
9	2011	2011-BJB Syariah	2,218	64	9	1,694	161
10	2012	2012-BCA Syariah	1,261	39	6	1,007	74
11	2012	2012-BRI Syariah	11,948	323	123	11,403	979
12	2012	2012-Bank Muamalat Indonesia	34,903	547	422	32,861	1,954
13	2012	2012-BJB Syariah	3,362	74	141	2,817	220
14	2013	2013-BCA Syariah	1,703	40	18	1,421	86
15	2013	2013-BRI Syariah	13,794	400	163	13,778	1,111
16	2013	2013-Bank Muamalat Indonesia	41,790	754	868	41,612	2,612
17	2013	2013-BJB Syariah	3,702	108	161	3,523	288
18	2014	2014-BCA Syariah	2,338	52	20	2,132	102

Gambar 4.1

Penyajian Data Menggunakan Microsoft Excel

- Menginput data dengan memasukkan dana pihak ketiga, biaya tenaga kerja dan aktiva tetap sebagai variabel *input*, pembiayaan dan pendapatan operasional *output* dan nama bank sebagai *decision making unit (DMU)*



Gambar 4.2

Proses Input data ke dalam program MaxDEA 7

Basic

3. Hasil pengukuran MaxDEA 7 Basic

NO	DMU	DMU Order in Data	Technical Efficiency Score (%)
76	2010-BCA Syariah	1	0.597754
74	2010-BRI Syariah	2	1
75	2010-Bank Muamalat Indonesia	3	0.867048
76	2010-BJB Syariah	4	1
77	2011-BCA Syariah	5	0.636585
78	2011-BRI Syariah	6	0.792109
79	2011-Bank Muamalat Indonesia	7	0.938588
80	2011-BJB Syariah	8	0.763711
81	2012-BCA Syariah	9	0.701437
82	2012-BRI Syariah	10	0.876861
83	2012-Bank Muamalat Indonesia	11	1
84	2012-BJB Syariah	12	0.795868
85	2013-BCA Syariah	13	0.790788
86	2013-BRI Syariah	14	0.881512
87	2013-Bank Muamalat Indonesia	15	1
88	2013-BJB Syariah	16	0.808568
89	2014-BCA Syariah	17	0.887614
90	2014-BRI Syariah	18	0.833622
91	2014-Bank Muamalat Indonesia	19	0.865506
92	2014-BJB Syariah	20	0.829449
93	2015-BCA Syariah	21	0.906392

Gambar 4.3

Nilai Efisiensi yang Dihasilkan

Nilai efisiensi yang digunakan sebagai variabel Y dalam penelitian ini diambil melalui asumsi *Technical Efficiency Score* (CRS) yang dikonversi ke dalam bentuk persen (%).

D. Hasil Analisis *Data Envelopment Analysis*

Berikut hasil pengukuran tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dengan pendekatan intermediasi menggunakan asumsi CRS (*Constant Return To Scale*), pengukuran berdasarkan *output oriented*. Disajikan pula data

Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio

sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Sampel setelah melalui pengolahan DEA (%)

Tahun	Bank Umum Syariah	NPF (X1)	FDR (X2)	EFISIENSI (Y)
2010	BCA Syariah	1.2	77.89	59.77
	BRI Syariah	2.14	95.82	100
	Bank Muamalat	3.51	91.52	86.7
	BJB Syariah	1.04	121.31	100
2011	BCA Syariah	0.9	78.8	63.65
	BRI Syariah	2.12	90.55	79.21
	Bank Muamalat	1.78	85.18	93.85
	BJB Syariah	0.41	79.61	76.37
2012	BCA Syariah	0.8	79.9	70.14
	BRI Syariah	1.84	100.96	87.68
	Bank Muamalat	1.81	94.15	100
	BJB Syariah	1.01	87.99	79.58
2013	BCA Syariah	0.1	83.5	79.07
	BRI Syariah	3.26	102.7	88.15
	Bank Muamalat	1.56	99.99	100
	BJB Syariah	1.16	97.4	80.85
2014	BCA Syariah	0.1	91.2	88.76

	BRI Syariah	3.65	93.9	83.36
	Bank Muamalat	4.85	84.14	86.55
	BJB Syariah	3.93	93.69	82.94
2015	BCA Syariah	0.52	91.4	90.63
	BRI Syariah	3.89	84.16	75.67
	Bank Muamalat	4.2	90.3	87.02
	BJB Syariah	4.45	104.75	90.93
2016	BCA Syariah	0.21	90.1	87.94
	BRI Syariah	3.19	81.42	78.35
	Bank Muamalat	1.4	95.13	91.19
	BJB Syariah	4.94	98.73	100
2017	BCA Syariah	0.04	88.5	88.35
	BRI Syariah	4.72	71.87	78.13
	Bank Muamalat	2.75	84.41	88.35
	BJB Syariah	2.85	91.03	74.06
2018	BCA Syariah	0.28	89	92.18
	BRI Syariah	4.97	75.49	86.03
	Bank Muamalat	2.58	73.18	73.25
	BJB Syariah	1.96	89.15	73.22

Berdasarkan tabel 4.2 di atas penulis menggunakan sampel sebanyak 36 data mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2018. Data-data yang digunakan diperoleh melalui laporan rasio keuangan dan laporan keuangan neraca laba

rugi Bank Umum Syariah yang bersumber dari *annual report* pada masing-masing *website* Bank Umum Syariah.

1. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah suatu rasio yang membandingkan tingkat pembiayaan masalah atau kredit macet terhadap total pembiayaan yang diberikan. Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rasio NPF Bank Umum Syariah mengalami berfluktuasi mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2018. NPF Bank Umum Syariah mulai tahun 2012 dan tahun 2018 tergolong baik (NPF $3\% \leq 5\%$) menurut standar penilaian Bank Indonesia.

2. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diterima oleh bank. FDR pada Bank Umum Syariah dianalogikan sebagai LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada Bank Umum Konvensional yang merupakan rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa FDR tertinggi yang terjadi di tahun 2010 sebesar 121% pada Bank BJB Syariah dan terendah di tahun 2014 sebesar 71.21% pada BRI Syariah. Pada setiap tahunnya FDR Bank Umum Syariah berada pada besraab 80%-98%.

3. Efisiensi Bank Umum Syariah

Efisiensi terdiri dari efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. Efisiensi ekonomi mempunyai sudut pandang makroekonomi, sementara efisiensi teknis mempunyai sudut pandang mikroekonomi. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien secara ekonomi jika perusahaan tersebut dapat meminimalkan biaya produksi untuk menghasilkan *output* tertentu dengan suatu tingkat teknologi yang umumnya digunakan serta harga pasar yang berlaku. Namun menurut Kumbhaker dan Lovell, dalam rangka mencapai efisiensi ekonominya suatu perusahaan harus efisien secara teknis.³

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa efisiensi terbagus terjadi pada tahun 2010, 2011, 2012 dan

³ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.10-11

tahun 2016 sebesar 100% dan paling rendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 59,77%.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum dan maksimum variabel-variabel yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	36	.04	4.97	2.2256	1.58078
FDR	36	71.87	121.31	89.6894	9.81400
Efisiensi	36	59.77	100.00	84.4981	10.01231
Valid N (listwise)	36				

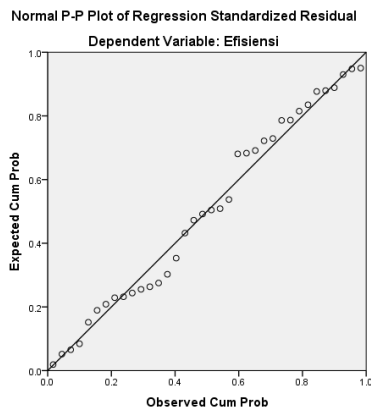
Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah data (N) pada setiap variabel yaitu 36 data. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) yang digunakan peneliti berkisar antara 0,4% sampai dengan 4,97%, dengan rata-rata sebesar 2,2256%. Adapun standar deviasi untuk variabel NPF sebesar 1,58078%. Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) berkisar antara 71,87% sampai dengan 121,87%, dengan rata-rata sebesar 89,6894%. Adapun standar deviasi untuk variabel FDR sebesar 9,41800%. Dan variabel Efisiensi berkisar antara 59,77%-100%, dengan rata-rata sebesar 84,4981%. Adapun standar deviasi untuk variabel efisiensi sebesar 10,01231%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Bila tidak normal, maka

teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis.⁴ Untuk mengetahui normalitas data suatu model regresi dapat diidentifikasi dengan dua cara yaitu, analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dapat dilihat melalui grafik *Normal Probability-Plot*. Sedangkan, pada uji statistik dilihat melalui uji *Non Parametric Kolmogorov-Smirnov*.⁵ Penelitian ini menggunakan uji grafik dan uji statistik Berdasarkan hasil pengujian SPSS versi 22.0 maka diperoleh *output* sebagai berikut:



⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h. 154

Gambar 4.4

Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa titik-titik atau data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil pengujian di atas, maka peneliti juga menggunakan uji statistik yaitu *Uji Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4..4

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.56696036
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.102
	Positive	.092
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel NPF, FDR dan Efisiensi sebesar 0,102, dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal dan layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan masukan variabel independen yaitu NPF dan FDR.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Sedangkan, model regresi yang baik adalah regresi

yang bebas dari autokorelasi.⁶ Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DW). Uji regresi tersebut diolah menggunakan SPSS Versi 22.00 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 ^a	.429	.394	7.79289	2.328

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: Efisiensi

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson hitung sebesar 2,328. Untuk nilai Durbin-Watson tabel dengan “k=2 dan” dan “N=36” diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1,3537 dan dU (batas atas) sebesar 1,5872. Dengan menggunakan aturan uji Durbin-Watson

⁶ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h. 107

(DW), maka dapat diketahui bahwa nilai DWhitung terletak diantara nilai dU dan 4-dU ($dU < d < 4-dU$), yaitu sebesar $1,5872 < 2,328 < 2,4128$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

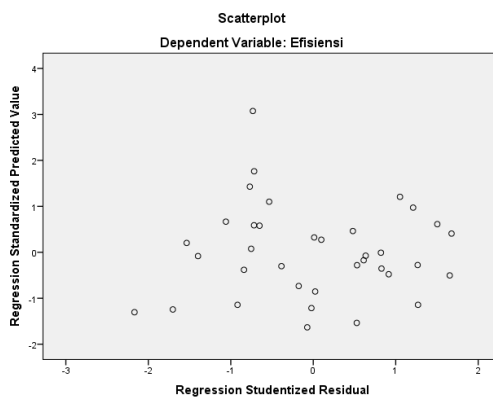
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, h. 134

dengan mengamati *scatterplot* dan uji statistik yaitu uji glesjer. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS Versi 22.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4.5

Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa grafik *scatterplot* terlihat tidak ada pola yang jelas atau tidak beraturan, titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menjamin keakuratan pengujian di atas, maka peneliti juga

menggunakan uji statistik lainnya yaitu uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.866	6.600		1.040	.306
NPF	-.302	.446	-.117	-.677	.503
FDR	.001	.072	.003	.015	.988

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan ($> 0,05$), yaitu dengan tingkat signifikansi untuk variabel NPF sebesar 0,503 dan untuk variabel FDR sebesar 0,988. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.⁸ Uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Berdasarkan pengujian SPSS Versi 22.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	23.397	12.349		1.895	.067		
NPF	.702	.834	.111	.841	.406	.998	1.002
FDR	.664	.134	.651	4.940	.000	.998	1.002

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, h. 103-104

a. Dependent Variable: Efisiensi

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10. Nilai *tolerance* variabel NPF dan FDR sebesar 0,988 dan nilai VIF untuk variabel NPF dan FDR sebesar 1,002. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas dan dapat digunakan untuk penelitian.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui nilai pengaruh dua variabel bebas (independen) atau lebih terhadap variabel terikat (dependen) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *non performing*

⁹ Buchari Alma, Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 108

financing dan *financing to deposit ratio* terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan pengolahan SPSS Versi 22.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.397	12.349		1.895	.067
NPF	.702	.834	.111	.841	.406
FDR	.664	.134	.651	4.940	.000

Berdasarkan tabel 4.8 maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = 23,397 + 0,702X_1 + 0,664X_2 + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi berganda di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (nilai mutlak Y), jika NPF dan FDR sama dengan nol, maka efisiensi bank umum syariah di

Indonesia akan tetap bernilai positif yaitu sebesar 23,397%.

- b. Koefisien regresi X_1 (NPF) sebesar 0,702 dengan arah koefisien positif, artinya jika NPF naik sebesar satu persen, maka akan meningkatkan efisiensi bank umum syariah di Indonesia (Y) sebesar 0,702%, dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 (FDR) sebesar 0,664 dengan arah koefisien positif, artinya jika FDR naik sebesar satu persen, maka akan meningkatkan efisiensi bank umum syariah di Indonesia (Y) sebesar 0,664%, dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen secara parsial (masing-masing variabel) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel

ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah data, dan k = jumlah variabel bebas.¹⁰ Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS Versi 22.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.9

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.397	12.349		1.895	.067
NPF	.702	.834	.111	.841	.406
FDR	.664	.134	.651	4.940	.000

a. Dependent Variable: Efisiensi

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji t, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima. Sedangkan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai

¹⁰ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: SC Andi Offset, 2011), h.55

signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak. Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel NPF lebih kecil dari nilai t tabel ($0,841 < 2,03452$) dengan nilai signifikansi variabel NPF lebih besar dari $0,05$ ($0,406 > 0,05$), sehingga H_0 diterima. Dan nilai t hitung untuk variabel FDR lebih besar dari nilai t tabel ($4,940 > 2,03452$) dengan nilai signifikansi variabel FDR lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia dan secara parsial variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Artinya pengujian ini melibatkan kedua

variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS Versi 22.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10

Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1504.562	2	752.281	12.387	.000 ^b
Residual	2004.061	33	60.729		
Total	3508.623	35			

a. Dependent Variable: Efisiensi

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji F, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari

nilai F tabel ($12,387 > 3,28$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia.

c. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan pengujian data menggunakan SPSS Versi 22.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.11**Koefisien Korelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.429	.394	7.79289

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: Efisiensi

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,655 terletak pada interval 0,60 – 0,799 yang berarti tingkat hubungan antara NPF dan FDR dengan efisiensi bank umum syariah di Indonesia adalah kuat.

d. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X, atau dengan kata lain seberapa besar X memberikan

kontribusi terhadap Y. Nilai Adjusted R² dapat dilihat dari hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 4.12

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.429	.394	7.79289

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: Efisiensi

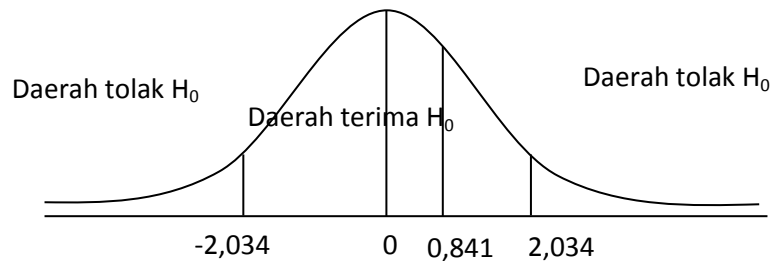
Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,429. Artinya, variabel NPF dan FDR dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel efisiensi bank umum syariah di Indonesia sebesar 42,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 42,9\% = 57,1\%$ dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumbangan (kontribusi) pengaruh variabel NPF dan FDR terhadap variabel efisiensi bank umum syariah di Indonesia sebesar 42,9% dan sisanya

sebesar 57,1% dijelaskan oleh variabel lain, seperti penerapan manajemen yang dilakukan setiap bank dengan baik, *Return On Assett*, *Return On Equity*, dan Biaya Operasional.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

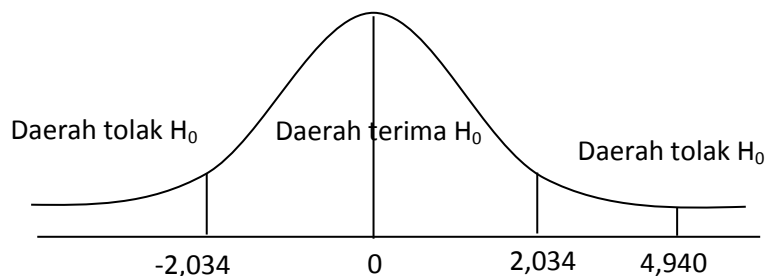
Berikut adalah pembahasan hasil penelitian:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel NPF (X_1) terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,406. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,406 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,406 > 0,05$). Nilai t hitung sebesar 0,841 dan nilai t tabel sebesar 2,03452. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,841 < 2,03452$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Artinya secara parsial variabel NPF (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia (Y).



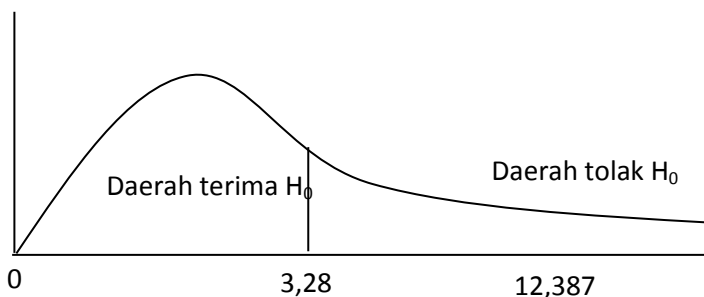
Gambar 4.3 Kurva Uji t (NPF)

2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel FDR (X^2) terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel tersebut dikatakan signifikan 0,05 ($0,000 > 0,05$). Nilai t hitung sebesar 4,940 dan nilai t tabel sebesar 2,03452. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($4,940 > 2,03452$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan. Artinya secara parsial variabel FDR (X^2) berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia (Y).



Gambar 4.4 Kurva Uji t (FDR)

3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel NPF (X_1) dan FDR (X_2) terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel tersebut dikatakan signifikan 0,05 ($0,000 > 0,05$). Nilai F hitung sebesar 12,387 dan nilai F tabel sebesar 3,28. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($12,387 > 3,28$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan. Artinya secara simultan variabel FDR (X_2) berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia (Y).



Gambar 4.5 Kurva Uji F (Simultan)

4. Secara simultan NPF dan FDR memiliki pengaruh terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia. Pada penjelasan sebelumnya di atas mengenai pengaruh NPF terhadap efisiensi mengalami ketidaksesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Pada penelitian kali ini NPF tidak berpengaruh terhadap efisiensi, penulis menduga hal ini terjadi karena penulis melakukan penelitian pada sejumlah bank tertentu dengan perilaku manjerial yang berbeda-beda dan dengan tingkat NPF yang berbeda pada setiap tahunnya. Perilaku manajerial yang baik dalam mengatasi kondisi pembiayaan bermasalah dapat meminimalisir terjadinya *inefisien*. Kita ketahui pula bahwa setiap bank memiliki Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang dapat digunakan sewaktu-waktu jika terjadi masalah dalam pembiayaan.